

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, Indonesia ditantang untuk terus membangun dalam segala bidang demi tercapainya masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan kesehatan melalui penyediaan sarana kesehatan, yang salah satunya adalah Rumah Sakit. Sebagai industri jasa, bila rumah sakit ingin tetap bertahan dan berkembang haruslah dapat mengupayakan agar biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan kesehatan dapat dilampaui oleh pendapatan dari pelayanan yang diberikan. Di Indonesia, praktis seluruh rumah sakit, baik itu rumah sakit pemerintah, rumah sakit perusahaan ataupun rumah sakit swasta harus mencari dana yang memadai untuk membiayai pelayanannya. Begitu pula dengan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan rumah sakit swasta, harus mampu mendapatkan biaya untuk membiayai segala aktifitasnya dan untuk dapat terus memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitarnya.

Dalam menyusun besarnya anggaran suatu jasa pelayanan, perhitungan biaya satuan (*unit cost*) akan sangat membantu. Penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk baik berupa barang ataupun jasa ataupun untuk menilai efisiensi dalam anggaran. (Supriyanto, 2000).

Analisis biaya merupakan salah satu kegiatan dalam sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan suatu biaya terhadap perubahan suatu pendapatan. Informasi akuntansi mengenai biaya yang sudah dianalisis dapat digunakan oleh para manajer sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan pengendalian (*controlling*) serta membantu pengambilan keputusan di masa depan (Horngren, 2008).

Ureterolithiasis adalah kalkulus atau batu di dalam ureter (Sue Hinchliff, 1999). Prevalensi ureterolithiasis di dunia 2-3% (Fazlioglu, 2014). Di Jerman, ureterolithiasis merupakan penyakit yang sering dijumpai yakni sekitar 750.000 kasus per tahun (Knoll, 2011). Sedangkan di Indonesia diperkirakan 170.000 kasus per tahun (Lina, 2008).

Tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) menjadi suatu tindakan unggulan yang sangat diperlukan bagi rumah sakit. Berdasarkan cukup tingginya angka kejadian ureterolithiasis dan kepemilikan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ureteroskopi maka hal ini dapat menjadi peluang bisnis rumah sakit, karena dapat menjadi rujukan pada kasus ureterolithiasis, terutama bagi rumah sakit yang tidak memiliki dokter ahli bedah urologi. Pihak manajemen memiliki tantangan sekaligus merupakan kesempatan dalam persaingan untuk memberikan harga yang bersaing.

Tarif tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) INA-CBG pada RS tipe B regional 1 untuk kelas 1 sebesar Rp 10.801.709,00, kelas 2 Rp 9.285.608,00 dan kelas 3 Rp 7.715.506,00 berdasarkan PERMENKES No.69 tahun 2013. Sedangkan, tarif tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) di

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berkisar antara enam hingga empat belas juta rupiah. Penyusunan tarif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, belum disesuaikan dengan biaya satuan dari tiap-tiap aktivitas yang dilakukan dalam tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS), sehingga rumah sakit terkadang mendapatkan keuntungan tetapi tidak jarang juga merugi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui *unit cost* tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga, penulis menyusun penelitian dengan judul *Analisis Unit Cost Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) dengan Metode *Activity Based Costing*.

## **B. Rumusan Masalah**

*Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) dapat menjadi suatu peluang bisnis bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selaku rumah sakit yang telah memiliki alat ureteroskopi sehingga dapat menjadi rumah sakit rujukan pada kasus ureterolithiasis, tetapi sekaligus merupakan tantangan bagi pihak manajemen rumah sakit untuk memberikan harga yang bersaing. Selain itu, ternyata tarif yang diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terkadang masih lebih tinggi daripada tarif yang ditetapkan pada INA-CBG maka berarti RS perlu menghitung kembali biaya satuan (*unit cost*) tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) agar RS tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui:

1. Berapakah besaran *unit cost* tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan metode *Activity Based Costing*?
2. Apakah ada perbedaan dari hasil perhitungan *unit cost* tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) dengan metode *Activity Based Costing* dengan *real cost* serta tarif INA-CBG?
3. Apakah rekomendasi bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui *unit cost* tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
- b. Mengetahui selisih antara hasil perhitungan *unit cost* tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) metode *Activity Based Costing* dengan *real cost* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, serta dengan tarif INA-CBG.
- c. Mengusulkan rekomendasi bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komponen-komponen biaya yang diperhitungkan RS dalam menentukan besarnya biaya *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) yang ditetapkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Praktis**

Sebagai masukan dalam perencanaan, pengendalian serta membantu mengambil keputusan penentuan biaya pelayanan tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **2. Teori**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian di tempat lain atau dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian mengenai analisis perhitungan *unit cost* pada layanan lainnya.

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam menentukan *unit cost* pelayanan pada tindakan *Ureteroscopic Removal of Stones* (URS).